

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Jurnalisme kesehatan adalah salah satu bentuk penyampaian informasi terkait kesehatan dan medis yang disampaikan dalam media. Informasi tersebut lalu dikelola oleh jurnalis dengan teknik pengumpulan data atau pendekatan yang berbeda-beda. Informasi tersebut tentunya berasal dari orang-orang yang bekerja secara profesional di bidang medis atau kesehatan. Pengolahan informasi yang akan dihasilkan dengan berbagai bentuk produk jurnalistik ini, memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat awam yang tidak begitu paham terkait kesehata (Hettiarachchi, 2020, p. 38).

Dineshani Hettiarachchi (2020, p. 38) mengungkapkan bahwa dengan menyebarkan informasi terkait kesehatan melalui berbagai jenis sumber media, akan sangat membantu masyarakat untuk menerima informasi secara cepat dan kapan saja. Informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat terkait hal kesehatan ini bisa berbentuk surat kabar cetak maupun online, televisi, radio, internet, dan berita berupa tayangan gambar. Di zaman modern, media sosial dan media daringlah yang paling memainkan peran penting terkait penyebaran berita. Salah satu produk jurnalistik di era digital seperti media daring yang memproduksi artikel *feature*, memainkan peran penting dalam penyebaran berita kepada publik. Isu-isu medis dan kesehatan yang menarik minat banyak orang cukup banyak dikelola dan ditulis dalam bentuk artikel *feature*.

Media memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi medis kepada masyarakat. Namun, akurasi informasi kesehatan yang tersedia bervariasi secara luas. Apa yang dipublikasikan di media memiliki konsekuensi penting terhadap keputusan pasien tentang kesehatan mereka, baik itu kepercayaan mereka terhadap vaksin atau obat-obatan tertentu yang mereka konsumsi. Ini juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat umum terhadap pelayanan kesehatan. Itulah sebabnya setiap jurnalis membutuhkan akses ke sumber ahli yang dapat dengan cepat merespons permintaan untuk informasi latar belakang, wawancara, atau verifikasi dan yang dapat merangkum informasi ke dalam soundbite siap pakai. Jurnalis dengan latar belakang non-medis tentunya memerlukan ilmu pengetahuan

umum perihal mengakses informasi singkat yang mudah dicerna dan lembar fakta kunci sangat membantu dengan isu-isu yang lebih teknis dalam kesehatan. (Leask, 2010, p. 4).

Leask (2010, pp. 4-5) mengungkapkan lebih detail dalam jurnalnya, bahwa ada kebutuhan mendesak akan profesionalisme dalam pelaporan terkait kesehatan yang akan memastikan para penerima informasi terkait kesehatan ini dilindungi dengan menjaga privasi dan kebebasan mereka. Jurnalisme yang tidak akurat dapat menimbulkan harapan palsu dan ketakutan yang tidak perlu dialami oleh para penerima informasi. Di sisi lain, jurnalisme kesehatan yang kritis dapat membantu menjelaskan fakta dengan tepat.

Salah satu informasi kesehatan yang paling penting untuk disampaikan terletak pada informasi kesehatan ibu dan anak. Sebagian besar wanita hamil di negara berkembang tidak mendapatkan cukup atau sama sekali tidak mendapatkan perawatan prenatal dan melahirkan tanpa bantuan dari penyedia layanan kesehatan yang terlatih secara memadai. Lebih dari 7 juta kematian bayi baru lahir diyakini disebabkan oleh masalah kesehatan kewanitaan dan penanganannya yang kurang tepat (Addisse, 2003, pp. 2-3).

Addisse (2003, pp. 2-3) mengatakan bahwa, bayi dengan berat lahir rendah itu terjadi dikarenakan banyak wanita yang menerima asupan makanan yang kurang, menikah pada usia dini, menanggung beban kerja yang berat, dan menghabiskan sebagian besar masa hidup mereka dalam kehamilan dan menyusui. Oleh karena hal ini, mereka terpapar status gizi yang rendah dan pengeluaran energi yang tinggi secara berkelanjutan di hidup mereka. Hal inilah yang menyebabkan seorang wanita hamil sangat rentan melahirkan bayi dengan berat badan lahir yang cukup rendah dari yang seharusnya.

Kabar buruknya, hal ini tidak hanya terjadi pada bayi saja tetapi para ibu pun ikut merasakan hal buruk terkait kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak. Menurut laporan terbaru yang dirilis pada tahun 2023 lalu, mengungkapkan fakta bahwa setiap dua menit, seorang wanita meninggal selama kehamilan atau persalinan (Nations, 2023).

Laporan yang di upload pada *website United Nations* yang bekerja sama dengan *World Health Organization* (WHO) dalam melacak informasi, menampilkan hasil melacak kematian ibu secara nasional, regional, dan global dari tahun 2000 hingga 2020,

menunjukkan bahwa diperkirakan ada 287.000 kematian ibu di seluruh dunia pada tahun 2020. Ini hanya mencatat penurunan sedikit dari 309.000 pada tahun 2016 ketika *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB mulai berlaku. Sementara laporan tersebut menunjukkan beberapa kemajuan signifikan dalam mengurangi kematian ibu antara tahun 2000 dan 2015, keuntungan tersebut sebagian besar terhenti, atau dalam beberapa kasus bahkan terbalik, menjadi lebih buruk (Keenan, 2023).

Jurnalis kesehatan dituntut menyampaikan Informasi yang tepat dan memastikan hal ini sampai ke pembaca lewat platform media yang memadai. Berdasarkan informasi yang telah di telaah di atas, wanita hamil memerlukan informasi yang tepat tentang layanan kesehatan, dalam bentuk media massa, seperti artikel, video, dan tayangan seputar kesehatan kehamilan lewat media digital yang semakin berkembang saat ini. Media massa memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan bagi individu, keluarga, dan organisasi, selain menjadi sumber berita dan hiburan ini dapat membantu ibu memahami pentingnya pemanfaatan layanan kesehatan dengan memberikan informasi melalui pesan visual yang menarik, pesan audio, dan laporan tertulis (Lariscy, 2020).

*Orami Magazine* adalah media *online* dalam bentuk artikel *feature* yang mengkhususkan diri dalam membahas topik kesehatan ibu dan anak. Media ini menjadi media yang tepat bagi penulis untuk belajar menyampaikan informasi berbasis kesehatan dengan etika jurnalistik yang telah dipelajari selama masa kuliah. *Orami Magazine* memiliki fokus yang jelas pada topik kesehatan ibu dan anak, sehingga pembaca dapat mengandalkan sumber informasi yang khusus dan terpercaya dalam hal ini. Sebagai majalah yang didedikasikan untuk kesehatan ibu dan anak, *Orami Magazine* berupaya untuk menyediakan informasi yang akurat dan terkini, hal tersebut membantu membangun kredibilitas majalah dimata pembacanya terkait hal-hal spesifik yang dibutuhkan ibu hamil dan bayi yang baru lahir. *Orami Magazine* juga turut melakukan liputan langsung ke lapangan seperti rumah sakit dan dokter spesialis, serta melakukan verifikasi informasi ketika mengemasnya ke dalam artikel *feature* sehingga mencegah penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat. *Orami Magazine* biasanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan ilustrasi atau grafik yang mendukung, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami informasi kesehatan yang

disampaikan. Dengan kombinasi dari fokus yang tepat, kredibilitas, verifikasi informasi, keterjangkauan, dan format yang mudah dipahami. Itulah mengapa *Orami Magazine* menjadi media yang tepat bagi penulis untuk belajar dan menyampaikan informasi berbasis kesehatan, terutama tentang kesehatan ibu dan anak serta menjadi jurnalis yang belajar untuk menekan angka kematian ibu dan anak karena alasan kekurangan informasi.

## 1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan praktek kerja magang yang dilakukan oleh penulis di *Orami Magazine* pada platform media bernama *orami.co.id* adalah untuk mempelajari proses penulisan berita tentang kesehatan ibu dan anak, serta parenting yang ditulis langsung dalam *Management Content System* (CMS) digital milik perusahaan, yaitu dengan menjadi salah satu tim *content writer* yang berperan dalam menulis serta mengedit berita terkait kesehatan ibu dan anak yang akan diterbitkan pada media daring. Selain itu pelaksanaan magang ini juga dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan S1, Program Studi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara. Berikut ini adalah poin-poin utama dari maksud dan tujuan penulis melaksanakan program magang:

1. Mempelajari proses penyajian berita terkait kesehatan ibu dan anak serta *parenting* pada platform *orami.co.id* atau *Orami Magazine*.
2. Menerapkan kemampuan dan pengetahuan secara langsung di dunia kerja tentang menulis dengan etika jurnalistik yang benar pada platform *orami.co.id*.
3. Memahami cara kerja berita kesehatan khususnya terkait ibu dan anak pada *Content Management System* (CMS) dengan kata kunci yang telah dioptimalkan menggunakan *Search Engine Optimization* (SEO) milik *Orami*.

## 1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan magang dilakukan oleh penulis untuk memenuhi syarat kelulusan yang ditentukan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara. Dalam persyaratan tersebut, penulis perlu memenuhi target jam kerja dengan total 640 jam dan total bimbingan 207 jam. Oleh karena itu, penulis akhirnya mulai melaksanakan magang yang dimulai pada 16 Januari

2024 dan ditargetkan selesai pada 16 Mei 2024 dengan harapan telah memenuhi persyaratan target jam yang telah ditetapkan. Pelaksanaan magang yang dilakukan oleh penulis sama seperti pegawai kerja pada umumnya dengan bekerja pada hari senin sampai hari jumat dalam satu minggu. Pelaksanaan magang dilakukan dengan dua metode kerja yaitu *Work From Home* (WFH) pada hari senin, rabu, dan jumat sedangkan *Work From Office* (WFO) pada hari selasa dan kamis. Kantor tempat penulis melaksanakan kegiatan magang secara WFO bertempat di BSD, Green Office Park 1, BSD City, Kabupaten Tangerang. Dalam sehari penulis bekerja selama 8 jam dari pukul 09.00 AM sampai 18.00 PM dengan waktu makan siang selama satu jam pada pukul 12.00 PM sampai 13.00 PM.

Selama pelaksanaan magang berlangsung, penulis ditetapkan sebagai salah satu *writer* di *magazine team* untuk menulis artikel *feature* terkait kesehatan ibu dan anak pada *Media Orami*. Dalam sehari, penulis diberikan tugas untuk menulis artikel berjumlah lima sampai sepuluh artikel dalam sehari. Dalam seminggu penulis juga melakukan peliputan sebanyak dua hingga tiga kali di daerah Ibu Kota Jakarta. Liputan yang dilakukan terkait kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan oleh RSPI (Rumah Sakit Pondok Indah), Jakarta Selatan. Liputan yang dilakukan oleh penulis juga berdasarkan undangan yang diterima oleh pihak *Media Orami* untuk datang langsung ke tempat penyampaian informasi khusus dari pihak RSPI langsung melalui email. Liputan yang dilakukan juga tidak menentu pada hari apa dan biasa diinfokan dua hari sebelum kegiatan liput berlangsung. Dengan begitu kegiatan liputan yang dilakukan penulis selama bekerja di *Media Orami* lebih adaptif dan tidak memiliki rutinitas yang pasti setiap minggunya.